

Peran Kader dalam Kegiatan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Oleh : Yully Riska Mauludiyah / 172020100038



Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan pembangunan keluarga tentu orang tua maupun pemerintah juga harus mampu meningkatkan kualitas anak yang kelak dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia yang makin terampil dan mumpuni. Dalam meningkatkan pembangunan keluarga dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dengan diadakannya pembinaan serta penyuluhan baik pada anak balita maupun orang tua. Program Bina Keluarga Balita (BKB) ialah program pengembangan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam memahami pola asuh dan tumbuh kembang anak. Melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), orang tua yang memiliki balita dapat memperoleh informasi secara lengkap terkait tumbuh kembang balita dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Jenis dan sumber data yang dikumpulkan menggunakan data primer dan data sekunder. Penganalisisan data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kader BKB menjalankan tiga peran yakni yang pertama, peran aktif yaitu kader BKB di Desa Jerukpurut aktif dalam mengadakan kegiatan BKB sesuai dengan modul pengelolaan Bina Keluarga Balita (BKB) yang telah ditentukan yaitu mengadakan kegiatan penyuluhan, pencatatan KKA, serta bermain APE juga dilengkapi dengan kegiatan posyandu dan PAUD. Yang kedua, peran pasif kader BKB Melati Desa Jerukpurut yaitu hanya mengikuti kegiatan posyandu saja dan kurang terlibat dengan kegiatan BKB lainnya. Kader BKB kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan BKB lainnya seperti tidak adanya kegiatan kunjungan rumah bagi ibu balita yang tidak hadir. Dan yang ketiga peran partisipatif yaitu kader BKB memberikan edukasi, motivasi dan mampu mengajak ibu balita untuk mengikuti dan berpartisipasi kegiatan BKB guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pola asuh dan tumbuh kembang anak. Ibu balita masih kurang dalam berpartisipasi dengan minimnya kesadaran dan sering tidak hadir dalam kegiatan BKB di Desa Jerukpurut.

Faktor penghambat dalam kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan adalah terkendalanya biaya dan waktu sehingga menjadi pemicu masih terbatasnya kader dalam melaksanakan kegiatan BKB di Desa Jerukpurut sehingga hanya ada 1 BKB yang aktif, kader BKB juga merangkap tugas dengan menjadi kader program lain sehingga terbentur waktu kegiatan BKB dengan kegiatan lain, juga beberapa kegiatan yang tidak terlaksana seperti tidak dilaksanakannya kunjungan rumah bagi ibu balita yang tidak hadir dalam kegiatan BKB. Ibu balita juga kurang berpartisipasi dan sering tidak hadir dalam kegiatan BKB yang dilaksanakan di Desa Jerukpurut sehingga kurang mendapatkan pengetahuan terkait pola asuh dan tumbuh kembang anak.

Kesimpulan

Kesimpulan dari peran kader dalam kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan masih kurang maksimal dalam menjalankan perannya. Kader BKB di Desa Jerukpurut aktif dalam mengadakan kegiatan BKB sesuai dengan modul pengelolaan Bina Keluarga Balita (BKB) yang telah ditentukan, peran pasif kader BKB Melati Desa Jerukpurut yaitu hanya mengikuti kegiatan posyandu saja dan kurang terlibat dengan kegiatan BKB lainnya, serta peran partisipatif kader BKB memberikan edukasi, motivasi dan mampu mengajak ibu balita untuk mengikuti dan berpartisipasi kegiatan BKB di Desa Jerukpurut. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Jerukpurut Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan ialah terkendalanya biaya dan waktu sehingga menjadi pemicu masih terbatasnya kader dalam melaksanakan kegiatan BKB di Desa Jerukpurut, kader BKB juga merangkap tugas dengan menjadi kader program lain sehingga terbentur waktu kegiatan BKB dengan kegiatan lain, juga beberapa kegiatan yang tidak terlaksana seperti tidak dilaksanakannya kunjungan rumah bagi ibu balita yang tidak hadir dalam kegiatan BKB. Ibu balita juga kurang berpartisipasi dan sering tidak hadir dalam kegiatan BKB yang dilaksanakan di Desa Jerukpurut sehingga kurang mendapatkan pengetahuan terkait pola asuh dan tumbuh kembang anak.